

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat setiap perusahaan perlu meningkatkan daya saing untuk bertahan dan tumbuh berkelanjutan serta menjadi perusahaan yang kompetitif. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang pesat sampai saat ini adalah perusahaan manufaktur. Dalam penelitiannya Sutan (2016), sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses pengolahan barang jadi dari bahan mentah sehingga siap untuk dikonsumsi masyarakat (Rai Prastuti, 2016). Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur sehari-hari sehingga banyak berkembang perusahaan manufaktur di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan perusahaan. Sebelum mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan terus tumbuh dan berkembang serta memiliki sejarah kinerja perusahaan yang begitu panjang. Pencapai tersebut diawali dengan persaingan yang begitu ketat, kreditabilitas yang dijunjung tinggi, mempunyai kualitas bagus dan terbuka dengan seluruh lapisan

masyarakat. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki perusahaan, salah satu asset yang dimiliki perusahaan adalah saham. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Namun pada saat rendahnya harga saham yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan sulit memperoleh investor.

Menurut Harmono (2015:5) nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor jika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan suatu kinerja perusahaan yang baik sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Sholichah dan Andayani (2015) nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar juga akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli

apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor.

Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan karena menjadi ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi keuangan. Nilai perusahaan adalah ekspektasi nilai investasi pemegang saham menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya jika harga saham turun berarti nilai perusahaan menjadi turun. Untuk dapat meningkatkan nilai dalam suatu perusahaan maka manajer diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Tabel 1.1

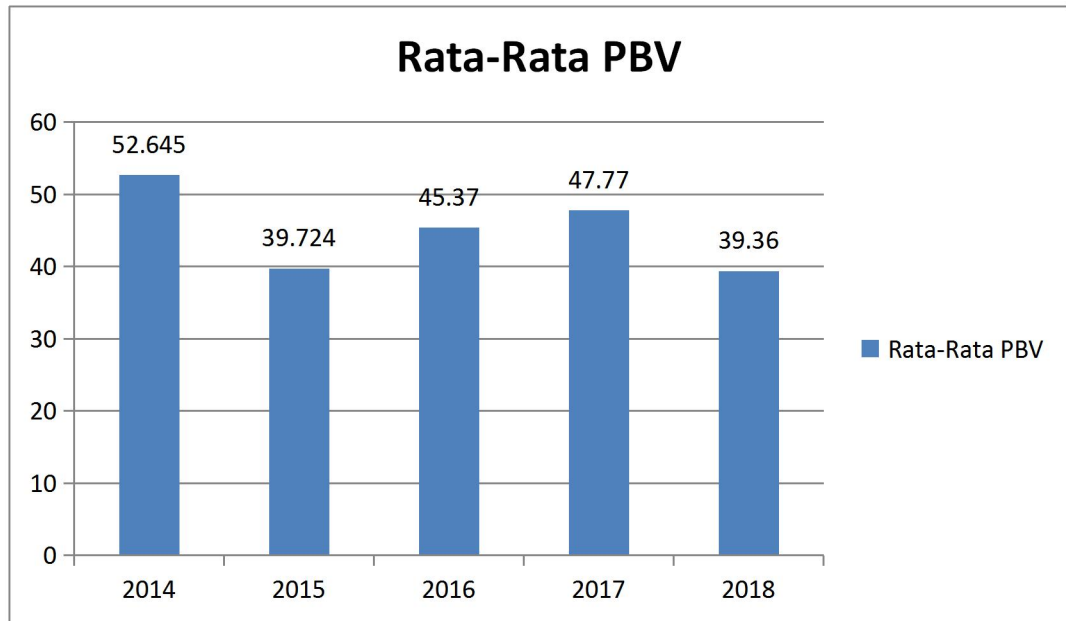
Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018

No	Tahun	Rata-Rata
1	2014	52,654%
2	2015	39,724%
3	2016	45,37%
4	2017	47,77%
5	2018	39,36%

Sumber data : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 PBV sebesar 52,654%, pada tahun 2015 mengalami penurunan

menjadi 39,724%. Selanjutnya tahun 2016 kenaikan sebesar 45,37% dan tahun 2017 meningkat sebesar 47,77%. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 39,36%. Hal ini dipengaruhi oleh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial.



Gambar 1.1
Rata-rata PBV

Fahmi (2015) menyatakan bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelajaran dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan

pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Utami Laksita, 2013).

Ketidakpastian hubungan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan masih ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Prastuti (2016) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dari penelitian sebelumnya, Artini (2017) menemukan bahwa tidak adanya signifikansi antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa dalam hal ini perubahan proposi utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam struktur modal perusahaan tetapi disinyalir oleh keputusan investasi dan operasi.

Menurut penelitian Jefriansyah (2015) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2019) kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian Thalib dan Miftahurrohman (2014) menegaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Nainggolandan Listiadi (2014) mengatakan bahwa kebijakan utang

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Ferina, dkk. (2015) bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi memiliki keterlibatan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya (Rais dan Santoso, 2017). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyebabkan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham rendah. Karena disebabkan oleh manajer yang memiliki harapan investasi dimasa yang akan datang dibiayai dari sumber internal. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

Agnova dan Muid (2015) menyatakan kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian Arianti dan Mega (2018) menunjukkan hal itu kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Di berbeda dengan hasil

penelitian dari Kusumawati (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak ada berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014 – 2018)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin rendah nilai perusahaan maka semakin berkurangnya kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin rendah harga sahamnya maka semakin rendah pula nilai perusahaan, maka nilai perusahaan yang rendah akan membuat suatu perusahaan menjadi lebih baik lagi dan dapat memakmurkan para pemegang saham.
2. Masih berfluktuasinya nilai perusahaan manufaktur dari tahun ketahun.
3. Perusahaan berisiko kehilangan investor karena penurunan nilai perusahaan.
4. Ketidakstabilan harga saham juga berdampak kepada naik turunnya nilai perusahaan.
5. Struktur modal dipengaruhi oleh besar atau kecilnya modal yang digunakan dalam sebuah perusahaan karena merupakan factor yang dilihat oleh investor sebelum menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan.

6. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham.
7. perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi kembali utang tersebut maka akan terancam likuiditasnya.
8. Jika Kepemilikan manajerial menurun akan berpengaruh terhadap motivasi kinerja manajemen karena mereka tidak memiliki sikap adil baik itu dalam pengambilan keputusan maupun bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil karena akan berdampak pada pemegang saham perusahaan sehingga kinerja manajemen semakin buruk dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian, agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terfokus atau terarah sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian tentang pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap ukuran perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap ukuran perusahaan.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap ukuran perusahaan.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ukuran perusahaan.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan tentang struktur modal, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai nilai perusahaan.

3. Bagi para akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui masalah –

masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan mengenai nilai perusahaan. Sehingga diperoleh hasil masalah yang berkaitan mengenai penelitian ini dan agar dapat dipraktikkan dalam dunia kerja.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan untuk membandingkan antara teori satu dengan yang lain selama perkuliahan dan dapat mengembangkan daya fikir yang lebih sistematis.

5. Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.